

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI**

Aldha Pradina¹
Heny Triastuti Kurnianingsih²
Lusi Elviani Rangkuti³

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Sumatera Utara^{1,2,3}
aldhaprdna03@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari pengaruh penerapan good corporate governance (gcg) terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility (csr) sebagai variabel moderating. Populasi penelitian ini ialah 47 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2021-2023. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan 4 kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel keseluruhan sebanyak 48 data dengan jumlah Perusahaan sebanyak 16 perusahaan setiap periode. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan dengan bantuan software SPSS 29. Hasil pengujian ini menunjukkan good corporate governance yang diproxy kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, good corporate governance yang diproxy kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan good corporate governance yang diproxy komite audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Corporate social responsibility mampu memoderasi good corporate governance yang diproxy kepemilikan manajerial terhadap nilai Perusahaan, corporate social responsibility tidak mampu memoderasi good corporate governance yang diproxy kepemilikan institusional terhadap nilai Perusahaan dan corporate social responsibility tidak mampu memoderasi good corporate governance yang diproxy komite audit terhadap nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Nilai Perusahaan dan Corporate Social Responsibility

ABSTRACT

This study aims to determine the partial effect of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) on company value with Corporate Social Responsibility (CSR) as a moderating variable. The population of this study is 47 consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange

in the 2021-2023 sector. The sample was selected using the purposive sampling method with 4 predetermined criteria, so that a total sample of 48 data was obtained with 16 companies for each period. The type of data used in this study is secondary data. The analysis method in this study uses Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that with the help of SPSS 29 software. The results of this test indicate that Good Corporate Governance proxied by managerial ownership has a positive and significant effect on company value, Good Corporate Governance proxied by institutional ownership has a positive and significant effect on company value and Good Corporate Governance proxied by the audit committee does not have a positive and significant effect on Company Value. Corporate social responsibility is able to moderate good corporate governance as proxied by managerial ownership towards Company value, corporate social responsibility is not able to moderate good corporate governance as proxied by institutional ownership towards Company value and corporate social responsibility is not able to moderate good corporate governance as proxied by audit committee towards Company value.

Keywords: *Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Company Value and Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia bisnis sedang mengalami tahap globalisasi yang sangat terbuka, ditandai dengan perubahan yang cepat dan persaingan yang sengit. Seiring dengan itu, setiap perusahaan dalam operasionalnya akan terus berupaya untuk memperoleh tujuan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan demi kesejahteraan para pemegang saham (Suharto *et al.*, 2022). Perkembangan zaman saat ini menyebabkan persaingan menjadi lebih sengit, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitifnya sendiri. Keunggulan kompetitif tersebut yang akan menghasilkan nilai bagi perusahaan, memungkinkan untuk tumbuh dan menarik minat para investor (Rahayu & Praptiningsih, 2024). Nilai suatu perusahaan adalah satu dari banyak data yang dipublikasikan oleh perusahaan yang bisa menjadi indikasi untuk menarik investor dan mau menginvestasikan dana mereka di perusahaan itu (Zulhilmi *et al.*, 2022).

Untuk meraih nilai perusahaan yang tinggi, tidak hanya saja diperlukan keuntungan yang tidak berhenti-henti meningkat secara konsisten, tetapi juga diperlukan pengelolaan yang baik serta partisipasi perusahaan dalam menyelesaikan isu-isu dan masalah yang ada di lingkungan sekitar (Ilham, 2024). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beragam indikator di antaranya *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*.

Good Corporate Governance (GCG) di Indonesia diawali muncul ke permukaan sejak tahun 1997 ketika negara ini menghadapi krisis finansial. Salah satu konsekuensi negatif dari krisis tersebut adalah banyaknya perusahaan yang bangkrut karena tidak dapat bertahan (Siregar & Jahja, 2020). *Corporate Governance* ialah sebuah mekanisme yang mengelola dan mengontrol perusahaan dengan harapan mampu membantu serta meningkatkan nilai perusahaan bagi semua pemilik saham. maka dari itu, penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan di inginkan dapat membantu manajer perusahaan dalam menjalankan

aktivitas atau mengambil keputusan yang sejalan dengan tujuan perusahaan (Pramesworo & Evi, 2021). Penerapan *Good Corporate Governance* bisa membantu mengurangi permasalahan keagenan. Tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu cara hubungan, sistem, serta proses yang diterapkan oleh badan perusahaan (direksi, dewan komisaris, dan RUPS) untuk memberikan nilai kepada pemegang saham secara berkelanjutan dalam jangka panjang, sambil tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan peraturan yang ada dan norma yang berlaku. Terdapat 5 prinsip utama dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independence*, dan *Fairness* (Putra, 2016). Dalam penelitian ini terdapat tiga indikator *Good Corporate Governance* yang dirancang untuk meminimalkan konflik antara kepentingan yang sering menjadi fokus dalam banyak studi, termasuk kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan keberadaan komite audit.

Contoh kasus ini membuktikan dampak dari buruknya penerapan prinsip tata kelola perusahaan adalah yang terjadi di PT. Kimia Farma. Perusahaan ini telah melakukan pelanggaran pada laba bersih yang seharusnya mencapai Rp 99,56 miliar, tetapi dilaporkan meningkat menjadi Rp 132 miliar, naik sekitar 24,7% dari estimasi. Dilaporkan bahwa total aset sebesar Rp 1,151 triliun ternyata hanya Rp 1,188 triliun. Laporan keuangan ini diaudit oleh akuntan publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) pada tanggal 31 Desember 2001. Setelah diadakan pemeriksaan ulang oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), akuntan publik tersebut (Hans Tuanakotta dan Mustofa) diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan kelalaian mereka dalam mengaudit laporan keuangan Kimia Farma untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2001 dan interim 30 Juni 2002. Akuntan publik tersebut dikenakan denda sebesar 100 juta sebagai akibat dari ketidakmampuan mereka untuk mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan, meskipun mereka telah bertindak sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan tidak terbukti terlibat dalam manipulasi laporan keuangan itu (kompas.com). Pada tingkat praktis,

Penerapan prinsip GCG di Indonesia, terutama di BUMN dan BUMD, masih sangat terbatas. Beragam tantangan yang menghambat implementasi GCG di Indonesia, khususnya di BUMN dan BUMD, mencakup masalah internal, masalah eksternal, serta isu kepemilikan. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, sangat penting untuk terus meningkatkan pemahaman semua pihak mengenai pentingnya penerapan GCG, memperkuat landasan hukum yang mendukung implementasi GCG, dan melakukan reformasi dalam sistem pemerintahan, agar tercipta praktik pemerintahan yang bersih dari korupsi, kolusi, dan nepotisme serta melakukan reformasi di seluruh perusahaan yang beroperasi di Indonesia (Nuryan, 2016).

Tabel 1. Peringkat dan Skor Pasar *Corporate Governance* di Asia (2023)

No.	Market	Peringkat	2023	2020	Change vs 2020 (ppt)
1.	Australia	1	75.2	74.7	+0.5
2.	Japan	5	64.6	59.3	+5.3
3.	Singapore	2	62.9	63.2	-0.3
4.	Taiwan	4	62.8	62.2	+0.6
5.	Malaysia	5	61.5	59.5	+0.2
6.	Hong Kong	2	59.3	63.5	-4.2
7.	India	7	59.4	58.2	+1.2
8.	Korea	8	57.1	52.9	+4.2
9.	Thailand	9	53.9	56.6	-2.7
10.	China	10	43.7	43.0	+0.7
11.	Philippines	11	37.6	39.0	-1.4
12.	Indonesia	12	35.7	33.0	+2.1

Sumber: www.acga-asia.org (2025)

Dalam laporan ini, kami melihat lima pasar di Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara Blok (Asean): Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand. Singapura dan Malaysia memimpin dengan selisih yang relatif besar, sedangkan kota-negara bagian dengan skor 62,9% dan berada di peringkat ke-3 dengan Taiwan dalam survei kami terhadap 12 pasar di kawasan Asia-Pasifik. Malaysia menyusul di posisi No.5 dengan skor 61,5%, diikuti oleh Thailand dengan skor 53,9% dan peringkat No.9. Filipina adalah Peringkat 11 dengan skor 37,6%, sedangkan Indonesia di peringkat terakhir dengan skor 35,7.

Corporate social responsibility (CSR) ialah sebuah dedikasi dari perusahaan demi menjalankan kebijakan dan tindakan yang mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak dan lingkungan dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Landasan hukum yang mengatur CSR tercantum dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 menyatakan, "Perusahaan yang berfungsi di bidang atau yang berhubungan dengan sumber daya alam harus menjalankan kewajiban sosial dan lingkungan mereka." Jika kewajiban ini diabaikan, maka akan dikenakan sanksi. Meskipun ada aturan hukum yang mengharuskan pelaksanaan CSR, masih ada masalah di mana perusahaan tidak memenuhi dan memperhatikan tanggung jawab sosialnya. (Amani *et al.*, 2024) Perusahaan yang secara teratur melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial akan meninggalkan dampak yang baik bagi mereka dalam jangka waktu yang lama (Marsudi & Soetanto, 2020). Teori legitimasi mendasari penyampaian tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang mengatakan bahwa tindakan CSR perusahaan bertujuan untuk mengikuti standar sosial yang berlaku. Perusahaan diharapkan dapat memperoleh pengakuan masyarakat dan meningkatkan kinerja untuk mencapai keuntungan perusahaan (Dewi & Widanaputra, 2023). Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI), *Corporate social responsibility* (CSR) meliputi dari tiga elemen: aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Aspek ekonomi CSR terdiri dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Penelitian yang dilakukan (Mutmainah, 2015) mengatakan Variabel *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate social responsibility* (CSR) memberikan dampak yang baik dan signifikan bagi perusahaan. Selain itu, pengungkapan

Corporate social responsibility (CSR) sebagai variabel yang memoderasi terbukti mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian (Rohmawati & Sutapa, 2020) menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut penelitian (Lestari & Zulaikha, 2021) *Good Corporate Governance* yang di proxy oleh dewan komisaris, Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, Komite audit, dan Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Mita *et al.*, 2024) menyatakan tidak menemukan pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, atau keberadaan komite audit pada hubungan yang dimoderasi antara CSR dan nilai perusahaan. Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI”

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Legitimasi Theory

Teori Legitimasi ialah sebuah Teori yang menjelaskan keterkaitan antara suatu perusahaan dan komunitas. Teori ini menekankan pentingnya perusahaan untuk berusaha agar kegiatan yang dilakukan dapat diterima atau diakui oleh masyarakat luar dengan menjalankan operasi sesuai dengan kerangka serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi (Utami & Yusniar, 2020). Menurut konsep legitimasi, salah satu metode agar perusahaan bisa diterima oleh publik adalah dengan mengungkapkan kegiatan sosial. Kegiatan sosial perusahaan dapat diungkapkan melalui CSR, yaitu tindakan yang memperhatikan kondisi sosial dengan sebaik-baiknya agar setiap aktivitas perusahaan mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat (Oviliana *et al.*, 2021).

Agency Theory

Teori keagenan, atau yang dikenal sebagai Teori Agensi dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling, dua ekonom Amerika, pada tahun 1976. Teori ini menyelidiki interaksi antara manajemen yang bertindak sebagai agen dan pemegang saham yang bertindak sebagai prinsipal. Hubungan keagenan didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai kontrak di mana satu atau lebih individu (prinsipal) memberikan otoritas kepada pihak lain (agen) untuk melakukan pekerjaan dan membuat keputusan atas nama prinsipal (D. M. Sari & Wulandari, 2021). Yang dimaksud dengan agen adalah individu atau kelompok yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan atau manajemennya, Sementara pemilik bisnis atau Para pemilik saham dilihat sebagai pihak utama. Sasaran utama dari perusahaan adalah untuk meningkatkan interaksi yang ada antara kepemilikan dan pengelolaan entitas bisnis tersebut (Darmayanti *et al.*, 2018). Jensen dan Meckling (1976) mengatakan dimana dua pendekatan utama untuk mengelola perusahaan adalah kepemilikan institusi dan saham sebagai

manajer. Kedua pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi masalah keagenan (Suastini *et al.*, 2016).

Nilai Prusahaan

Nilai yang tinggi dari suatu perusahaan dapat meningkatkan kekayaan serta kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan yang terkenal dan tumbuh dengan baik memiliki nilai yang tinggi di mata para investor, sehingga pemegang saham merasa yakin untuk memasukkan modal di perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan dinilai memiliki nilai jika performanya baik. Nilai perusahaan sering kali tercermin dari harga sahamnya, dan harga saham yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik, dan perusahaan dianggap lebih berharga ketika para pemegang sahamnya memiliki kekayaan yang besar (Turrohma & Sudiyatno, 2023). Nilai suatu perusahaan merupakan faktor krusial karena berhubungan langsung dengan kesejahteraan para investor. Pentingnya nilai perusahaan tidak dapat dipandang sebelah mata, sebab tujuan utama dari manajemen keuangan ialah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan beroperasi secara efektif, sehingga nilai perusahaan akan bertambah, yang berarti juga memaksimalkan harga saham (Erdianty & Bintoro, 2016).

Alasannya adalah Karena nilai suatu perusahaan bisa memberikan keuntungan atau pendapatan maksimum para pemegang saham. Saat harga saham merasakan peningkatan, keuntungan bagi pemegang saham juga akan meningkat, sehingga kondisi ini menjadi menarik bagi para investor, karena bertambahnya permintaan terhadap saham berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Salah satu cara untuk mengevaluasi sebuah perusahaan ialah dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Sugiarto (2011) menjelaskan bahwa PBV adalah rasio yang membandingkan nilai buku saham dengan harga pasar saham. Rasio ini menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan nilai sehubungan dengan modal yang telah diinvestasikan (Suharto *et al.*, 2022). Secara terstruktur dihitung menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Good Corporate Governance

Kehadiran praktik tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) sangat penting bagi sebuah organisasi, karena GCG memerlukan sistem manajemen yang efisien yang dapat menciptakan kepercayaan di antara para pemilik saham serta menjamin bahwa semua pihak yang terlibat mendapatkan perlakuan yang adil. Sistem GCG akan memberikan perlindungan yang memadai kepada pemegang saham agar mereka dapat memperoleh kembali investasi mereka dengan cara yang adil, tepat waktu, dan efektif, serta menjamin bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan perusahaan (Lestari & Zulaikha, 2021). Sekumpulan prinsip yang disebut sebagai Pengelolaan Perusahaan yang Baik mencakup serangkaian proses yang terorganisir untuk mengatur dan mengendalikan suatu usaha serta kepemilikannya demi meningkatkan nilai sebuah perusahaan dan keberlangsungan operasionalnya. Aspek lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah Manajemen Perusahaan yang Berkualitas (Ndatika *et al.*, 2024).

Good Corporate Governance pada penelitian ini diproyeksi dalam indikator kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit.

1. Kepemilikan Manajerial merujuk pada proporsi kepemilikan sekuritas dari pihak manajemen yang berperan langsung dalam pengambilan keputusan. Penilaian ini didasarkan pada persentase saham manajemen pada akhir tahun (Rohmawati & Sutapa, 2020). Dihitung menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Total Saham oleh Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional merujuk pada ekuitas yang dimiliki oleh para investor berstatus institusi. Di dalam kategori investor institusi ini termasuk bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, badan usaha terbatas, dan lembaga keuangan lainnya. Mengetahui jumlah saham yang dimiliki oleh institusi yang beredar (Santoso, 2017). Dihitung menggunakan rumus:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Komite Audit ialah sebuah kelompok yang dibentuk dan dipantau oleh dewan komisaris untuk mendukung pelaksanaan fungsi dan tanggung jawab dewan komisaris (Kep-643/BL/2012). Komite audit bekerja untuk mengawasi agar perusahaan dapat menjalani kinerja yang lebih baik dan meningkatkan nilainya, penting untuk memiliki pendekatan yang tepat. Anggota komite audit terdiri dari komisaris independen dan pihak-pihak yang tidak terlibat dalam operasi perusahaan yang memiliki hubungan afiliasi. Sesuai dengan Kep-643/BL/2012, komite audit diwajibkan memiliki minimal 3 anggota. Berdasarkan praktik serta pengalaman internasional, sebagian besar komite audit yang efektif terdiri dari sekitar 3 hingga 5 anggota (Muliani *et al.*, 2019). Dihitung menggunakan rumus:

$$\Sigma \text{ Anggota Komite Audit}$$

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility merupakan konsep mengenai tanggung jawab perusahaan yang fokus pada perkembangan ekonomi yang berkelanjutan yang mengimbangi faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. CSR adalah kegiatan sosial yang harus dilaksanakan oleh perusahaan untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungan, karena cara lain yang efektif untuk CSR adalah membangun kepercayaan dan perhatian dari para investor demi memperkuat investasi (Turrohma & Sudiyatno, 2023). Berdasarkan teori legitimasi, legitimasi memiliki peranan penting bagi perusahaan karena berkontribusi pada kelangsungan hidupnya. Pengakuan ini akan meningkatkan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil yang lebih baik akan memengaruhi nilainya (Retno, 2017).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan ide di mana perusahaan berusaha memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan, sementara tetap fokus pada pencapaian keuntungan. Di Indonesia, ketentuan tentang pelaporan CSR diatur di dalam UU No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan untuk menyampaikan 91 poin yang

berhubungan dengan *Corporate social responsibility* mereka dalam laporan tahunan. Tujuan dari pelaporan ini ialah untuk meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas kepada semua pihak yang berkepentingan. Variabel CSR diukur dengan indeks pengungkapan sebagai berikut:

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai Perusahaan

Jensen dan Meckling (1976) berargumen bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu mengurangi masalah agensi, karena semakin banyak saham yang dimiliki manajemen, Semakin tinggi dorongan mereka untuk memperbaiki nilai perusahaan. Di samping itu, mereka juga menunjukkan bahwa Ada hubungan yang menguntungkan antara nilai perusahaan dan kepemilikan manajer (Suastini *et al.*, 2016). Kepemilikan manajerial di sebuah perusahaan bertindak sebagai jembatan antara kepentingan manajer dan para pemegang saham. Para manajer biasanya melakukan usaha untuk memperbesar keuntungan untuk kepentingan pribadi mereka sendiri. dibandingkan untuk perusahaan. Di sisi lain, saat kepemilikan manajerial bertambah, kekuatan manajer untuk menerapkan kebijakan yang meningkatkan nilai perusahaan pun akan naik (Gusriandari *et al.*, 2022). Menurut penelitian (Purwaningrum & Tantina, 2022) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:
 H_1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai Perusahaan

Kepemilikan oleh lembaga adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh para pemodal yang berasal dari lembaga. Pemodal institusi akan mendorong penguatan pengawasan terhadap kinerja manajemen serta nilai perusahaan (Suparlan, 2019). Kehadiran investor lembaga dianggap mampu berperan sebagai sarana pemantauan yang baik dalam setiap pilihan yang dibuat oleh manajer (Tambalean *et al.*, 2018). Berdasarkan penelitian (Aisyah Firdaus & Maryanti, 2024) Mengatakan bahwa kepemilikan institusional berperan positif terhadap nilai perusahaan dapat mempengaruhi efektivitas mekanisme pengawasan. Sehingga, jika proporsi kepemilikan institusional tinggi, maka pengawasan manajemen akan menjadi lebih baik dan pada akhirnya bisa mengurangi tindakan pengelolaan laba pada perusahaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan

Komite audit berfungsi sebagai jembatan antara pihak-pihak dan manajemen suatu perusahaan eksternal serta dewan komisaris. Di sini, komite audit berupaya untuk mengelola dan memantau perusahaan sebagai langkah untuk meningkatkan kinerja. Laporan keuangan perusahaan ditelaah oleh anggota komite audit sebagai sumbangan bagi perusahaan agar bisa dipertanggungjawabkan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara menyajikan informasi perusahaan

secara jelas dan terbuka (Mayangsari, 2018). Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas bisnis sambil mempertahankan efisiensi pengambilan keputusan. Ini bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas laporan keuangannya. Laporan keuangan harus disusun dengan benar dan menunjukkan keadaan aktual perusahaan yang adil sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku luas (Prakoso, 2020). Berdasarkan penelitian (Nuryono et al., 2019) komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Dalam teori agensi, saat manajer memiliki Saham yang dimiliki dalam sebuah perusahaan sering kali memberikan insentif lebih kuat bagi pemegangnya untuk memperbaiki kinerja serta nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial mengacu pada prosentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan, termasuk anggota dewan komisaris serta direksi (Muliani et al., 2019). Kepemilikan oleh manajer memberikan kesempatan bagi mereka untuk memberikan dampak langsung pada cara perusahaan berjalan dan rencananya. lebih besar saham yang dimiliki oleh manajemen, lebih besar kemungkinan perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dalam memperoleh laba dan pada akhirnya menambah nilai perusahaan (E. Sari & Rahayu, 2024). Implementasi CSR yang baik akan memperkuat kepemilikan oleh manajer serta meningkatkan kinerja pasar atau mengoptimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Negara, 2019) *Good Corporate Governance* dengan proxy kepemilikan manajerial berpengaruh positif dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *moderating*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan institusional sangat penting dalam menekan potensi Konflik antara pengelola dan pemegang saham. Ini muncul karena partisipasi investor institusi dalam pengambilan keputusan strategis, yang membuat mereka tidak mudah terpengaruh oleh praktik pengaturan laba (Santoso, 2017). Ini berarti bahwa investor institusional dapat memantau atau mengawasi pengelolaan perusahaan untuk memaksimalkan nilai pasar, sehingga kepemilikan oleh institusi dapat menjadikan sinyal bagi investor dan berpengaruh pada harga saham perusahaan (Lestari & Zulaikha, 2021). Sertai dengan adanya pernyataan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan akan memperbaiki reputasi perusahaan di pandangan investor serta masyarakat. Perusahaan bisa menyampaikan informasi mengenai tanggung jawab sosialnya sebagai aset daya saing bagi perusahaan (Retno, 2017). Berdasarkan penelitian (Zulhilmi et al., 2022) *Good Corporate Governance* dengan proxy kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan dengan *Corporate*

Social Responsibility sebagai variabel *moderating*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

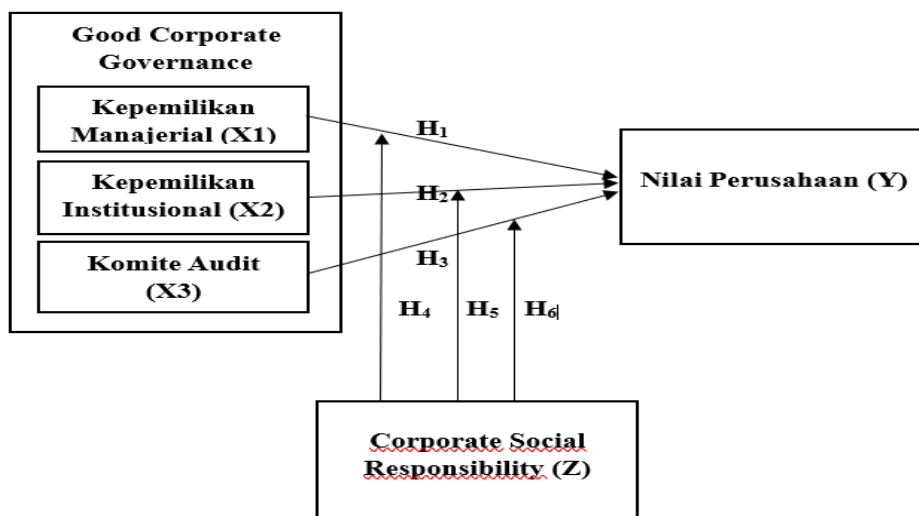
H₅ : *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Keberadaan komite audit bertujuan untuk menambah nilai dalam penerapan prinsip-prinsip GCG. Komite audit juga mengawasi perusahaan untuk mengurangi penyalahgunaan manajemen, sehingga dapat memastikan kualitas laporan keuangan Perusahaan (Rahayu & Praptiningsih, 2024). Komite audit hanya memiliki fungsi dalam mengawasi aktivitas operasional perusahaan dari sudut pandang keuangan. Oleh karena itu, perannya terbatas pada memastikan perusahaan mematuhi regulasi dan tanggung jawab terkait kinerja keuangannya. Dengan menjalankan *Corporate Social Responsibility*, menurut teori legitimasi, legitimasi adalah bentuk pengakuan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan. Secara konsisten dalam jangka waktu yang panjang, hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan penuh dari masyarakat kepada perusahaan. Hal ini karena komite audit tidak terlibat sepenuhnya dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Namun, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* secara teratur dapat menaikkan nilai perusahaan (Ferdiansyah & Purbasari, 2021). Berdasarkan penelitian (Mayangsari, 2018) menyatakan adanya komite audit mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan komite audit bertujuan melakukan pengawasan terhadap strategi ketika akan mengelola perusahaan terutama dalam melakukan pengawasan pada karyawan perusahaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₆ : *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap nilai Perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder, pada perusahaan-perusahaan yang berada dalam sektor industri barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, dengan total populasi mencapai 47 perusahaan. Metode yang diterapkan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang melibatkan pengumpulan data dengan syarat dan kriteria yang spesifik. Berdasarkan kriteria ini, terdapat 16 perusahaan manufaktur dari sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kualifikasi untuk menjadikan objek studi. Jumlah sampel berdasarkan ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia secara berturut - turut untuk periode 2021-2023 yang telah diaudit.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang laporan tahunan (*annual report*) dan *sustainability report* secara berturut-turut untuk periode 2021-2023.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah selama secara berturut-turut untuk periode 2021-2023.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memberikan informasi mengenai pelaksanaan CSR dan memiliki data variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan jumlah komite audit secara berturut-turut untuk periode 2021-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif Kuantitatif

Data tentang nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, dan deviasi standar untuk masing-masing variabel yang diteliti diberikan sebagai hasil dari analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel yang diteliti, yang mencakup variabel independen, variabel dependen, dan variabel *moderating*.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kuantitatif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	48	.00011	.92035	.2790068	.33390615
KI	48	.00191	.93057	.5243828	.28417294
KA	48	3.00000	5.00000	3.4375000	.71179276
Nilai Perusahaan	48	.33850	3299.35551	270.9352759	773.49871609
CSR	48	.21978	.43956	.3289138	.05520357
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Output SPSS 29, data olahan peneliti (2025)

Menurut hasil analisis statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh informasi bahwa total observasi (n) berjumlah 47, di mana setiap variabel penelitian menggunakan sampel sebanyak 16.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan agar menilai apakah variabel yang diamati memiliki distribusi normal. Sebuah model regresi yang efektif seharusnya didasarkan pada data yang terdistribusi normal. Terdapat beberapa metode untuk mengevaluasi normalitas, seperti analisis dengan grafik dan analisis menggunakan data statistik. Salah satu teknik statistik yang dapat diterapkan adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, yang dapat dilakukan melalui program SPSS 29. Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data tersebut dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	370.57138457
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.084
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.151
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Output SPSS 29, data olahan peneliti (2025)

Nampak bahwa nilai Statistik Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,151. Dari angka ini, kita dapat menyimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansinya melebihi 0,05, sehingga penelitian ini menunjukkan distribusi yang normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menentukan apakah satu atau lebih variabel independen berkorelasi satu sama lain dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinieritas diukur dengan nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan standar pengambilan keputusan yang ditetapkan sebagai berikut:

- Apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.
- Sementara apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 maka menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2125.527	488.800		-4.348	< .001		
KM	2448.333	224.197	1.057	10.920	< .001	.570	1.755
KI	1906.938	235.388	.701	8.101	< .001	.714	1.401
KA	167.813	94.684	.154	1.772	.083	.703	1.422
CSR	415.112	1093.535	.030	.380	.706	.876	1.141

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

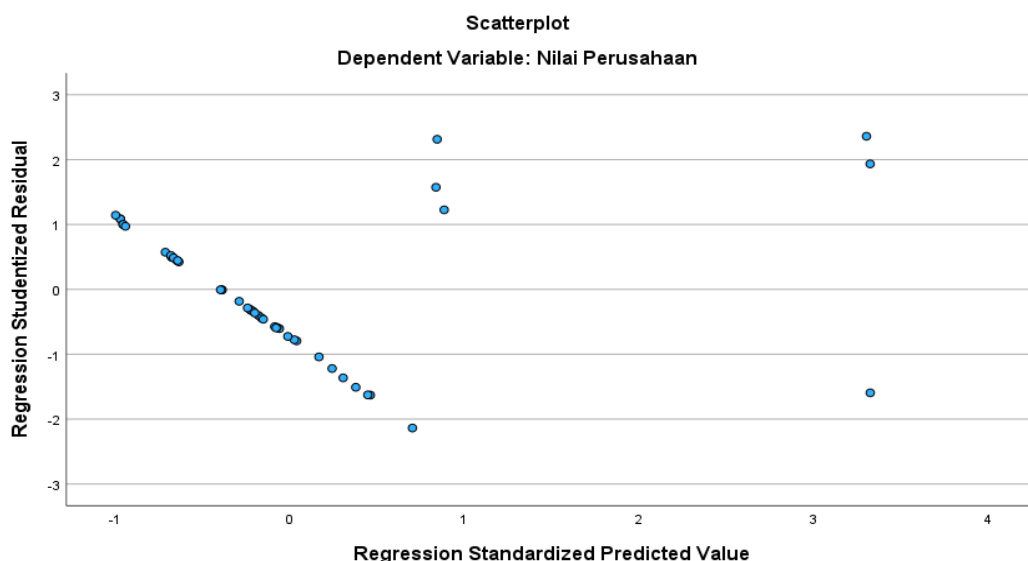
Sumber : Output SPSS 29, data olahan peneliti (2025)

Tabel di atas mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya uji multikolieniritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai toleransi setiap variabel independen yang lebih besar dari 0,10. Selain itu, hasil penghitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel juga menunjukkan nilai di bawah 10. Dengan demikian, tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini untuk setiap variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Penguji apakah menunjukkan perbedaan *variance* dan *residual* satu Pengamatan terhadap model regresi dilakukan dengan membandingkan satu pengamatan dibandingkan dengan pengamatan lainnya. Dengan mengamati pola yang khas pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID, di mana sumbu Y menggambarkan nilai Y yang diprediksi, sementara sumbu X menunjukkan selisih ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sebenarnya}$) yang telah dinormalisasi. Adapun syarat-syarat untuk pengujian adalah sebagai berikut:

Pola heteroskedastisitas ditunjukkan oleh Pola yang konsisten (contohnya, berombak, melebar, lalu menyempit). Sebaliknya, jika ada ketidakteraturan dalam pola (misalnya, distribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y), maka heteroskedastisitas tidak akan muncul.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Sumber : Output SPSS 29, data olahan peneliti (2025)

Dari grafik scatterplot yang ditampilkan di atas, tampak adanya sebaran titik yang tidak teratur, baik di atas atau pun di bawah, serta di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Dengan begitu, kita bisa menyimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang diterapkan.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bermaksud untuk melihat mengidentifikasi apakah terjadi hubungan antar variabel gangguan, yang dapat mengurangi efisiensi penaksir, baik pada model dengan jumlah sampel sedikit maupun banyak. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinieritas diukur dengan nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF), dengan kriteria pengambilan keputusan yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Apabila nilai DW terletak dibawah -2 artinya ada autokorelasi positif
2. Apabila nilai DW terletak diantar -2 sampai +2 artinya tidak ada terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.770	.749	387.42405	1.110
a. Predictors: (Constant), CSR, KA, KI, KM					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber : Output SPSS 29, data olahan peneliti 2025

Melihat hasil pengujian autokorelasi, nilai Durbin-Watson yang didapatkan adalah 1,110. Berdasarkan keputusan yang diambil, nilai tersebut berada di antara -2 dan +2, yang berarti tidak terjadi tanda-tanda autokorelasi.

Uji Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2012.335	383.529		-5.247	< .001
	KM	2461.629	219.280	1.063	11.226	< .001
	KI	1888.800	228.235	.694	8.276	< .001
	KA	176.292	91.113	.162	1.935	.059
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber : Output SPSS 29, data olahan peneliti (2025)

Berdasarkan tabel, dari persamaan regresi linear ganda ini, dapat diuraikan arti dari persamaan tersebut:

- a. Nilai konstantaa sebesar -2012,335, dapat menunjukkan bahwa tidak ada perubahan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit sebelumnya, maka nilai Perusahaan akan tetap sama memiliki nilai sebesar -2012,335.

- b. Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 2461,629, dapat menunjukkan bahwa tiap kenaikan 1 satuan kepemilikan manajerial akan meningkatkan nilai Perusahaan sebesar 2461,629.
- c. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 1888,800, dapat menunjukkan bahwa tiap kenaikan 1 satuan kepemilikan institusional akan meningkatkan nilai Perusahaan sebesar 1888,800.
- d. Koefisien regresi variabel komite audit sebesar 176,292 dapat menunjukkan bahwa tiap kenaikan 1 satuan komite audit akan meningkatkan nilai Perusahaan sebesar 176,292.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Keputusan pada uji t ditentukan oleh nilai signifikan dan nilai t_{hitung} , di mana jika nilai signifikan kurang dari 0,05 atau nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh.

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2012.335	383.529		-5.247	< .001
	KM	2461.629	219.280	1.063	11.226	< .001
	KI	1888.800	228.235	.694	8.276	< .001
	KA	176.292	91.113	.162	1.935	.059

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS 29, data olahan peneliti (2025)

Dapat diperoleh nilai $df = n - k$; $48 - 4 = 44$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,015. Berdasarkan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui Kepemilikan Manajerial terhadap nilai Perusahaan mempunyai nilai t_{hitung} 11,226 > 2,015 t_{tabel} dan tingkat signifikan 0,001 < 0,05. Dengan itu dapat disimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan, maka “diterima”.
2. Diketahui Kepemilikan Institusional terhadap nilai Perusahaan mempunyai nilai t_{hitung} 8,276 > 2,015 t_{tabel} dan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05. Dengan itu dapat disimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan, maka “diterima”.
3. Diketahui komite audit terhadap nilai Perusahaan mempunyai t_{hitung} - 1,935 < 2,015 t_{tabel} dan tingkat signifikan 0,059 > 0,05. Dengan itu dapat disimpulkan komite audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan, maka “ditolak”.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.770	.754	383.63741158
a. Predictors: (Constant), KA, KI, KM				

Sumber : Output SPSS 29, data olahan peneliti 2025

Dilihat dari tabel diatas, nilai koefisiensi determinasi (*Adjusted R Square*) diketahui = $0,770 \times 100\% = 77,0\%$ artinya sebesar 77,0% nilai perusahaan sangat kuat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan CSR. Sehingga 23% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau Uji Interaksi bertujuan untuk mengukur bagaimana *Corporate Social Responsibility* dapat memperkuat hubungan antara *Good Corporate Governance*, yang dipresentasikan melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit, serta nilai perusahaan. Ini merupakan metode analisis yang digunakan untuk memeriksa hipotesis penelitiann.

Tabel 9. Hasil Uji MRA

Coefficients ^a					
Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-2441.456	417.283		-5.851	<.001
KM	-1361.178	1727.974	-.588	-.788	.435
KI	196.317	2211.752	.072	.089	.930
KA	876.808	478.370	.807	1.833	.074
Interaksi 1	12044.790	5326.677	1.781	2.261	.029
Interaksi 2	5430.192	6667.203	.660	.814	.420
Interaksi 3	-1834.748	1356.029	-.777	-1.353	.183

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS 29, data olahan peneliti (2025)

1. Berdasarkan hasil dari uji diatas, variabel interaksi_1 yang merupakan perkalian antara kepemilikan manajerial dengan *Corporate Social Responsibility*. Diketahui *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai Perusahaan mempunyai $t_{hitung} 2,261 > 2,015 t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $0,029 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai Perusahaan, maka “diterima”.
2. Berdasarkan hasil dari uji diatas, variabel interaksi_2 yang merupakan perkalian antara kepemilikan institusional dengan *Corporate Social Responsibility*. Diketahui *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai Perusahaan mempunyai

$t_{hitung} 0,814 < 2,015$ t_{tabel} dan tingkat sigfikansi $0,420 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi kepemilikan institusioanal terhadap nilai Perusahaan, maka “ditolak”

3. Berdasarkan dari hasil uji diatas, variabel interaksi_3 yang merupakan perkalian antara komite audit dengan *Corporate Social Responsibility*. Diketahui *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh komite audit terhadap nilai Perusahaan mempunyai $t_{hitung} -1,353 < 2,015$ t_{tabel} dan tingkat sigfikansi $0,183 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi komite audit terhadap nilai Perusahaan, maka “ditolak”

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Kepemilikan oleh manajemen dapat memengaruhi nilai perusahaan dan berfungsi sebagai sinyal bagi investor, yang akan ditunjukkan oleh perubahan harga saham. Hasil ini penting karena hubungan antara kepemilikan manajemen dan jumlah saham biasa yang dimiliki oleh manajemen. Persentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan perusahaan merupakan cara untuk mengukur kepemilikan manajemen. Kepemilikan manajerial dapat menciptakan situasi yang lebih transparan dan mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi keuangan. Oleh karena itu penelitian ini sependapat dengan (Lestari & Zulaikha, 2021) dan (Purwaningrum & Tantina, 2022) Yang mengungkapkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Pengaruh positif ini disebabkan oleh pengawasan yang efektif dari Pemilik lembaga memiliki peran penting terhadap performa manajerial, berfungsi sebagai penghalang terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan adanya pengawasan dari lembaga, proses pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, sehingga informasi yang dihasilkan dapat mendukung calon investor dalam mengevaluasi perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini sependapat dengan (Nurfianti & Simatupang, 2024) dan (Santoso, 2017) Yang mengungkapkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Seiring bersama diterapkannya peraturan yang mengharuskan komite audit memiliki minimal tiga anggota, banyak perusahaan yang hanya membentuk Komite audit dibentuk hanya untuk memenuhi ketentuan tersebut, sehingga jumlah anggota dari komite audit di perusahaan cenderung lebih

formal dan berfokus pada kepatuhan terhadap peraturan. Penelitian ini sependapat dengan penelitian (Ferdiansyah & Purbasari, 2021) dan (Rahayu & Praptiningsih, 2024) Yang mengungkapkan komite audit tidak dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Yang Dimoderasi Oleh *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji diatas dapat dilihat hasil interaksi₁ yang merupakan perkalian antara kepemilikan manajerial dengan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Kepemilikan manajerial dapat memberikan manfaat signifikan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh Manajer yang memiliki saham biasanya lebih memperhatikan keberlanjutan perusahaan, sehingga mereka lebih terlibat dalam pelaksanaan inisiatif CSR. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan reputasi perusahaan serta membangun kepercayaan di kalangan pelanggan dan investor. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Lestari & Zulaikha, 2021) dan (Suparlan, 2019). Dapat mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Yang Dimoderasi Oleh *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji diatas dapat dilihat hasil interaksi₂ yang merupakan perkalian antara kepemilikan manajerial dengan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Kepemilikan institusional mungkin tidak memiliki dampak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena berbagai tujuan yang dimiliki oleh institusi yang tidak selalu sejalan dengan inisiatif CSR. Banyak investor institusional cenderung lebih memprioritaskan keuntungan jangka pendek dan tidak menganggap CSR sebagai hal yang penting. Di samping itu, cara perusahaan dikelola juga dapat memengaruhi tingkat keterlibatan institusi dalam mendukung kegiatan CSR. Penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian (Nurfianti & Simatupang, 2024) dan (D. M. Sari & Wulandari, 2021) Dapat mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Yang Dimoderasi Oleh *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji diatas dapat dilihat hasil interaksi₃ yang merupakan perkalian antara komite audit dengan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Semakin banyak komite audit yang ada dalam suatu perusahaan tidak dapat menjamin. Karena komite audit biasanya tidak mempunyai dampak yang besar terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena perhatian utama mereka terletak pada pengawasan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan, bukan pada isu-isu sosial dan

lingkungan yang dihadapi perusahaan. Terlebih lagi, kurangnya keterkaitan antara peran komite audit dan strategi CSR perusahaan dapat menyebabkan rendahnya pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dan implementasi inisiatif CSR. Penelitian ini sejalan dengan (Rahayu & Praptiningsih, 2024) dan (Marini & Marina, 2017) Dapat mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap nilai Perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan oleh manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini menunjukkan bahwa manajemen memiliki lebih banyak kepemilikan dalam perusahaan, yang terlihat dari kinerja manajerial yang positif, akan berkontribusi pada kenaikan laba perusahaan. Kenaikan laba tersebut dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, menghasilkan kenaikan harga saham. Naiknya harga saham juga mencerminkan nilai perusahaan yang lebih tinggi.
2. Kepemilikan institusi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini memperlihatkan bahwa jika jumlah kepemilikan institusi meningkat, nilai perusahaan akan merasakan peningkatan. Dampak positif ini berasal dari pengawasan yang baik dari para pemilik institusi terhadap kinerja manajerial.
3. Komite audit tidak memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini menunjukkan bahwa tiap peningkatan dalam komite audit justru akan berakibat pada penurunan nilai perusahaan. Sebab, keberadaannya lebih bersifat sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan yang ada.
4. *Corporate Social Responsibility* Mampu memoderasi kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi nilai perusahaan di perusahaan-perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh kenyataan bahwa manajer yang memiliki saham cenderung lebih peduli terhadap kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu, mereka lebih aktif dalam mengimplementasikan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan.
5. *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi Kepemilikan oleh institusi atas nilai suatu perusahaan di sektor manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini karena investor institusional lebih suka mengejar keuntungan jangka pendek daripada mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai komponen penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.
6. *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena banyak nya komite audit tidak memiliki dampak yang besar terhadap *Corporate Social*

Responsibility (CSR) karena perhatian utama mereka terletak pada Pengawasan atas laporan keuangan serta pemenuhan terhadap regulasi, bukan pada masalah sosial dan lingkungan yang di hadapkan oleh perusahaan.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan,
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia focus pada proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk meningkatkan nilai. Untuk kepemilikan institusional agar lebih mempertimbangkan keuntungan jangka panjang tidak hanya memprioritaskan keuntungan jangka pendek saja. Dan untuk komite audit perusahaan jangan hanya karena pembentukannya lebih bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi. Namun, semakin tinggi proporsi anggota dalam komite audit, semakin baik pula kualitas pengawasan yang dilakukan. Hal ini dapat meminimalkan peluang bagi manajemen untuk mengambil tindakan terhadap data keuangan dan proses akuntansi. Dengan demikian, ini akan mendukung peningkatan nilai perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan untuk memperluas jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan memasukkan berbagai jenis bisnis sebagai contoh. Perusahaan yang dipilih juga harus memiliki laporan tahunan yang lebih lengkap. Penelitian dapat mempertimbangkan variabel tambahan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan menambah variabel independen atau moderasi, Anda dapat menemukan variabel tambahan yang dapat memengaruhi serta memperkuat atau memperlemah variabel dependen

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Firdaus, N., & Maryanti, E. (2024). Tax Planning, Profitability, and Good Corporate Governance on Earnings Management With Company Size As a Moderating Variable. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(2), 305–328. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i2.20310>
- Amani, Vidiyastutik, E. D., & Asyiroh, V. A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 20(2), 314–325. <https://doi.org/10.31967/relasi.v20i2.726>
- Darmayanti, F. E., Sanusi, F., & Widya, I. U. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.35448/jmb.v11i1.4284>
- Dewi, N. G. A. M. U., & Widanaputra, A. A. G. P. (2023). How The Good Corporate Governance Moderate Relationship Between Corporate Social

- Responsibility Voluntary Disclosure and Firm Value?: A Case Study on Bank Listed on IDX 2019-2021. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 10(3), 168–175. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v10n3.2316>
- Erdianty, R. W., & Bintoro, I. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(2), 376–396. www.wikipedia.com
- Ferdiansyah, F. A., & Purbasari, H. (2021). Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi*, 6(4), 73–78.
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 181–196. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
- Ilham, H. F. M. (2024). Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(4), 1–17.
- Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Diponogoro Journal Accounting*, 10(4), 1–15. <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/499>
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Humaniora*, 1(1), 7–20.
- Marsudi, A. S., & Soetanto, G. P. (2020). The Effect of Good Corporate Governance [GCG] on Disclosure of Corporate Social Responsibility [CSR] and Its Implications on Firm Value. *Proceedings of the International Conference on Management, Accounting, and Economy (ICMAE)*, 151(10), 95–98. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200915.023>
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 477–485.
- Mita, S., Saharah, S., & Yulianto, A. (2024). The Role of Corporate Governance Mecanism in Enhancing Firm Value with CSR as Moderating Variable. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 3(6), 3337–3346. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i6.1077>
- Muliani, K., Novitasari, N. L. G., & Saitri, P. W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 290–321. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.j>

- mb.2009.01.007%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s4159
- Mutmainah. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating. *Eksis*, 10(2), 181–195.
- Ndatika, U. W., Purwidiyanti, W., Tubastuvi, N., & Alfalisyando. (2024). The Influence of Financial Performance and Company Size on Company Value with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (MINISTAL)*, 3(2), 321–246. <https://doi.org/10.57235/jetish.v3i2.3368>
- Negara, I. K. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel pemoderasi (Studi Pada Indeks Sri-Kehatiyang Listed Di Bei). *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 8(1), 46–61. <https://doi.org/10.29303/jmm.v8i1.414>
- Nurfianti, S., & Simatupang, F. S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 361–372. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1639>
- Nuryan, I. (2016). Strategy Development and Implementation of Good Corporate Governance (Gcg) on Bumh and Bumh in Indonesia. *AdBispreneur*, 1(2), 145–152. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v1i2.10237>
- Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Edunomika*, 3(1), 199–212. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.457>
- Oviliana, R. D., Wijaya, S. Y., & Subur. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *KORELASI (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 2, 1187–1198.
- Prakoso, M. A. B. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei (2016-2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6857>
- Pramesworo, I. S., & Evi, T. (2021). Corporate Value Is Affected by Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility in State-Owned Business (Bumh) Companies Registered on IDX 2014-2018 Period. *European Journal of Business and Management Research*, 6(4), 188–196. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.4.785>
- Purwaningrum, Ika F., & Tantina, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>
- Putra, A. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013). *Jurnal Ekonomi KIAT*, 27(2), 1–16.

- Rahayu, N. U., & Praptiningsih. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Student Research Journal*, 3(1), 1–21.
- Retno, D. (2017). Pengaruh CSR dan Environmental Performance Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11), 1–24.
- Rohmawati, E., & Sutapa. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 3, 4(2), 723–745. <https://doi.org/10.33747/capital.v4i2.149>
- Santoso, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*, 67–77.
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *TEMA Tera Ilmu Akuntansi*, 22(1), 1–18.
- Sari, E., & Rahayu, S. (2024). Peran Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak (JIEAP)*, 1(3), 360–377.
- Siregar, R. I., & Jahja, J. (2020). The Impact of Corporate Governance Perception Index (CGPI) on Price to Book Value with Corporate Social Responsibility (CSR) as Moderating Variable (Bank Listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2018). *ICBAE*, 5(6), 1–12. <https://doi.org/10.4108/eai.5-8-2020.2301179>
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi) Ni. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.
- Suharto, G. N., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal EMAS*, 3(9), 1–14. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/4250/3294>
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa . *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 2(1), 49–65. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i1.46>
- Tambalean, F. A. K., Manossoh, H., & Runtu, T. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(4), 465–473.

- <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21255.2018>
- Turrohma, Z. A., & Sudiyatno, B. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderisasi (Studi kasus Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jesya*, 6(2), 1730–1740. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1116>
- Utami, R., & Yusniar, M. W. (2020). Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening). *EL MUHASABA*, 11(2), 162–176.
- Zulhilmi, Erlina, & Tarmizi, H. B. (2022). Effects of Good Corporate Governance and Financial Performance on Firm Value with Corporate Social Responsibility as a Moderating Variable in the Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2019. *International Journal of Research and Review*, 9(1), 676–688. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220179>